

**PENGARUH PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PENGAMALAN *THAHARAH* TENTANG WUDHU DAN
MANDI WAJIB PADA SISWA**

¹Nurhayati

Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur
alfiyahnurhayati@gmail.com

²Asri Ramadhani

Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur
asriramadhani1795i@gmail.com

Pelaksanaan pendidikan agama Islam sangat penting untuk dilaksanakan karena merupakan salahsatu cara mengarahkan perkembangan jiwa dan perilaku siswa sehingga dapat mengamalkan *thaharah* tentang wudhu dan mandi wajib. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana gambaran pelaksanaanpendidikanagama Islam dan pengamalan *Thaharah* tentang wudhu dan mandi wajib pada siswa di SMP Negeri 30 Makassar?, (2). Apakah pelaksanaan pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap pengamalan *thaharah* tentang wudhu dan mandi wajib pada siswa di SMP Negeri 30 Makassar?

Tujuan utama penelitian ini adalah (1). Untuk mengetahui gambaran Pendidikan Agama Islam tehadap pengamalan *thaharah* tentang wudhu dan mandi wajib pada Siswa di SMP Negeri 30 Makassar, (2). Untukmengetahui pengaruh pelaksanaan Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan *thaharah* tentang wudhu dan mandi wajib padaSiswa di SMP Negeri 30 Makassar

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel penelitian adalah 80siswa yang ditentukan dengan teknik*simple randomized sampling*. Data penelitian diperoleh dengan menggunakanpenyebaran kuisisioner, observasi dan dokumentasi.Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

Berdasarkan analisis data menunjukan bahwa : (1) Pelaksanaan pendidikan agama Islam dan pengamalan *thaharah* siswa di SMP Negeri 30 Makassar berada pada kriteria baik, (2). Pelaksanaan pendidikan agama Islam memiliki hubungan dengan pengamalan *thaharah* tentang wudhu dan mandi wajib pada siswa di SMP Negeri 30 Makassar dengan pengaruh sebesar 0,3654 atau 36,50%.

Kata Kunci : *thaharah* , wudhu, mandi wajib

PENDAHULUAN

Thaharah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam syari'at Islam. *Thaharah* menjadi satu poin yang sangat penting untuk membedakan antara Islam dengan agama yang lain. Agama-agama selain Islam tidak mempunyai perhatian yang sangat tinggi dan agung yang melebihi agama Islam dalam hal kebersihan. Islam dalam ajarannya sangat peduli dengan kebersihan manusia dari bangun tidur sampai beranjak tidur kembali. Di sinilah letak ketinggian agama Islam. Dengan demikian, ketika agama Islam disebut sebagai agama yang kumuh, lusuh, jorok, dan lain sebagainya, hal ini terletak pada mampu dan tidaknya seorang muslim mengimplementasikan ajaran-ajaran Islam di dalam kehidupannya.¹

Thaharah atau bersuci adalah membersihkan diri dari hadats dan najis dengan cara membersihkan dan mencuci anggota badan tertentu supaya dibolehkan mengerjakan ibadah yang disyaratkan harus suci. Hadats terdiri dari hadats kecil, seperti mengeluarkan sesuatu dari *qubul* atau *dubur* dan hadats besar, seperti mengeluarkan mani, dan haid bagi perempuan. Cara menyucikan hadats kecil adalah dengan berwudhu sedangkan hadats besar adalah mandi wajib. Sedangkan najis merupakan kotoran yang harus dibersihkan oleh seorang muslim dengan mencuci atau dengan cara tertentu terhadap segala sesuatu yang dikenainya, seperti darah, air kencing dan tinja.²

Dalam syariat Islam, pelaksanaan *thaharah* dapat membawa kebersihan lahir dan batin. Orang yang bersih secara *syara'* akan hidup dalam kondisi sehat.

¹Muhammad Chabib Mustofa, "Hubungan Antara Penguasaan Materi *Thaharah* dengan Kebiasaan Hidup Bersih Pada Siswa Di MTS NU 10 Penawaja Pageruyung Kab. Kendal Tahun 2011". (Skripsi Sarjana Jurusan Tarbiyah STAIN Salatiga, 2011), h. 2-3

²Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Mahzab*. Cet. 28 (Jakarta: Lentera, 2011), h. 3

Karena hubungan antara kebersihan dan kesehatan sangat erat. Di samping itu, *thaharah* juga dapat melindungi lingkungan dan masyarakat dari penularan penyakit, kelemahan, dan kelumpuhan karena *thaharah* mencuci anggota badan yang lahir dan senantiasa akrab dengan debu, tanah, dan kuman-kuman sepanjang hari. Begitu pentingnya kebersihan menurut Islam, sehingga tidak ada alasan untuk tidak menjaga kebersihan karena hal itu merupakan perbuatan yang amat di cintai oleh Allah SWT, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S Al Baqarah/2:222.

الْمُتَطَهِّرِينَ وَتُحِبُّ التَّوَّابِينَ تَحِبُّ اللَّهُ إِنَّ... 

Terjemahnya:

...sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.³

Ayat diatas menunjukkan bahwa ibadah *thaharah* merupakan ibadah wajib yang harus dilakukan secara individual. Suci yang dimaksud tidak hanya pada badan saja, tetapi juga suci dariseluruh pakaian, tempat dan yang lainnya yang terkena najis. Artinya bahwa semua yang terkena najis harus dibersihkan dengan menghilangkan benda najis tersebut karena jika tidak maka bukan saja badannya, pakaian dan lingkungannya saja yang tidak suci, melainkan juga shalat yang didirikannya tidak sah.⁴

Para ulama sepakat bahwa siapa yang ingin melaksanakan shalat harus suci dari najis baik badannya atau tempat yang ingin dia gunakan sebagai tempat shalatnya ataukah pakaian yang dia gunakan di dalam shalatnya. Hal ini

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : CV. Diponegoro 2014), h. 35

⁴Sabri Samin, Muhammad Saleh Ridwan , dan Muhammad Shuhufi, *Buku Daras Fiqih Satu Ibadah*, (Makassar: Alauddin Press, 2009), h. 2

berdasarkan dalil-dalil dalam Al Qur'an dan sunnah Nabi SAW.⁵ Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Mudatstsir/74: 4.

فَطَهِّرْ وَثِيَابَكَ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

“dan pakaianmu bersihkanlah”.⁶

Rasulullah SAW dalam hadits diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi dan Imam Ibnu Majah dari Asma binti Abu Bakar *radhiyallahu ‘anhu* menyatakan keharusan penyucian tuntas pakaian yang terkena najis hingga hilang rasa, warna, dan baunyasebelum dipakai shalat.

لِحَيْضٍ يُصِيبُ ، نَحْتَهُ تَقْرُصُهُ ، تَنْضَحُهُ ، فِيهِ

Artinya:

Pada darah haid yang mengenai pakaian, kau mengoreknya, menggosoknya dengan air, membasuhnya, dan melakukan shalat dengannya. (HR Imam At-Tirmidzi dan Imam Ibnu Majah dishahihkan oleh As-Syaikh Al-Albaniy dalam Sunan Ibnu Majah).

1. Gambaran Pelaksanaan PAI dan Pengamalan *Thaharah*

a. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan pada siswa di SMP Negeri 30 Makassar. Seluruh responden dalam penelitian ini berjumlah 80 siswa yang terdiri atas 43 siswa laki-laki dan 37 orang siswa perempuan. Karakteristik responden pada penelitian ini dilihat berdasarkan jenis kelamin dengan tujuan untuk mengetahui tingkat *proporsi* responden yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

⁵Abu Yusuf Ubaidy, *Sifat Shalat Nabi Shalallahu ‘Alaihi Wasallam*, (Makassar: Pustaka Amatur Rahman, 2018), h. 24

⁶Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, h. 575

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi Responden	
		Orang	%
1	Laki-laki	43	53,75
2	Perempuan	37	46,25
Jumlah		80	100

Sumber : Data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat dijelaskan bahwa terdapat 43 siswa atau sebesar 53,75% responden berjenis kelamin laki-laki dan terdapat 37 siswa atau sebesar 46,25% responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan keterlibatan responden atau siswa laki-laki lebih mendominasi dibandingkan dengan siswa perempuan di SMP Negeri 30 Makassar.

b. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskriptifkan data-data yang diperoleh dan sebagai sarana melakukan interpretasi hasil kuisioner. Dasar interpretasi nilai rata-rata yang digunakan dalam penelitian ini, mengacu pada interpretasi skor yang digunakan oleh Azwar,⁷ sebagaimana digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Dasar Interpretasi Item Variabel Penelitian

Interval	Penafsiran
1,00 – 1,79	Sangat tidak baik
1,80 – 2,59	Tidak baik
2,60 – 3,39	Cukup baik
3,40 – 4,19	Baik
4,20 – 5,00	Sangat Baik

Sumber :Azwar, 2013

1) Analisis Deskriptif Pelaksanaan PAI

Pelaksanaan PAI merupakan suatu usaha membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, serta menjadikan Islam

⁷Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi Edisi Dua*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.27

sebagai pandangan hidup. Variabel pelaksanaan PAI dalam penelitian ini terdiri dari 5 item pernyataan dimana setiap pernyataan diukur dengan 5 indikator yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Kurang Setuju (KS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari penyebaran kuisisioner terhadap 80 siswa di SMP Negeri 30 Makassar, maka dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Terhadap Pelaksanaan PAI

No	Pernyataan	SS (5)		S (4)		RR (3)		KS (2)		STS (1)		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tentang <i>thaharah</i> memiliki kedudukan yang sangat penting bagi siswa yang memasuki usia <i>baligh</i>	17	21,3	43	53,8	19	23,8	1	1,3	0	0	3,95
2	Semakin baik pemahaman siswa mengenai <i>thaharah</i> , maka semakin baik pula pengamalan wudhu dan mandi wajib dalam kehidupan sehari-hari	17	21,3	50	62,5	12	15,0	1	1,3	0	0	4,04
3	Pendidikan Agama Islam berperan untuk menyampaikan informasi mengenai tata cara dan sebab-sebab melakukan wudhu dan mandi wajib	17	21,3	38	47,5	24	30,0	1	1,3	0	0	3,89
4	Dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, saya dapat memahami dan mengamalkan wudhu dan mandi wajib dengan benar	17	21,3	47	58,8	16	20,0	0	0	0	0	4,01
5	Saya sering mengalami kendala dalam mengamalkan wudhu dan mandi wajib sebelum mengikuti pembelajaran Pendidikan	17	21,3	18	22,5	23	28,8	22	27,5	0	0	3,38

Berdasarkan indikator ketiga yakni pendidikan Agama Islam berperan untuk menyampaikan informasi mengenai tata cara dan sebab-sebab melakukan wudhu dan mandi wajib, menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SMP Negeri 30 Makassar menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut, yakni terdapat 38 responden atau sebesar 47,5%. Selanjutnya, hanya terdapat 17 responden atau sebesar 21,3% menyatakan sangat setuju, terdapat 24 responden atau sebesar 30% menyatakan ragu-ragu, dan terdapat 1 responden atau sebesar 1,3% menyatakan kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Menggunakan perhitungan rata-rata (*mean*) yakni frekuensi di kali skor setiap indikator dibagi jumlah responden, diperoleh nilai $\frac{(85)+(152)+(72)+(2)}{80} = 3,89$. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Agama Islam berperan untuk menyampaikan informasi mengenai tata caradan sebab-sebab melakukan wudhu dan mandi wajib berada pada kriteria baik.

Berdasarkan indikator keempat yakni dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, saya dapat memahami dan mengamalkan wudhu dan mandi wajib dengan benar, menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SMP Negeri 30 Makassar menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut, yakni terdapat 47 responden atau sebesar 58,8%. Selanjutnya, hanya terdapat 17 responden atau sebesar 21,3% menyatakan sangat setuju, dan terdapat 16 responden atau sebesar 20% menyatakan ragu-ragu dengan pernyataan tersebut. Menggunakan perhitungan rata-rata (*mean*) yakni frekuensi di kali skor setiap indikator dibagi jumlah responden, diperoleh nilai $\frac{(85)+(188)+(48)}{80} = 4,01$. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, saya dapat memahami dan mengamalkan wudhu dan mandi wajib dengan benar berada pada kriteria baik.

Berdasarkan indikator kelima yakni saya sering mengalami kendala dalam mengamalkan wudhu dan mandi wajib sebelum mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SMP Negeri 30 Makassar menyatakan ragu-ragu dengan pernyataan tersebut, yakni terdapat 23 responden atau sebesar 28,8%. Selanjutnya, hanya terdapat 17 responden

atau sebesar 21,3% menyatakan sangat setuju, terdapat 18 responden atau sebesar 22,5% menyatakan setuju, dan terdapat 22 responden atau sebesar 27,5% menyatakan kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Menggunakan perhitungan rata-rata (*mean*) yakni frekuensi di kali skor setiap indikator dibagi jumlah responden, diperoleh nilai $\frac{(85)+(72)+(69)+(44)}{80} = 3,38$. Hal ini menunjukkan bahwa saya sering mengalami kendala dalam mengamalkan wudhu dan mandi wajib sebelum mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam berada pada kriteria cukup baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa tanggapan responden atau siswa di SMP Negeri 30 Makassar terhadap pernyataan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,85%. Artinya bahwa semua item pernyataan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMP Negeri 30 Makassar berada pada kriteria baik.

2) Analisis Deskriptif Pengamalan *Thaharah*

Pengamalan *thaharah* merupakan realisasi *thaharah* pada diri siswa dan lingkungan sebelum mengerjakan shalat berupa berwudhu dan mandi wajib. Variabel pengamalan *thaharah tentang* wudhu dan mandi wajib dalam penelitian ini terdiri dari 5 item pernyataan dimana setiap pernyataan diukur dengan 5 indikator yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Kurang Setuju (KS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari penyebaran kuisioner terhadap 80 siswa di SMP Negeri 30 Makassar, maka dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Terhadap Pengamalan *Thaharah*

No	Pernyataan	SS (5)		S (4)		RR (3)		KS (2)		STS (1)		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Saya telah memastikan akan kesucian diri, tempat dan pakaian yang digunakan sebelum melaksanakan shalat	17	21,3	44	55	19	23,8	0	0	0	0	3,98
2	Saya membersihkan diri dengan cara berwudhu apabila terkena najis	17	21,3	43	53,8	15	18,8	5	6,3	0	0	3,90

	seperti mengeluarkan sesuatu dari <i>qubul</i> atau <i>dubur</i>											
3	Saya mengambil air wudhu ketika hendak melaksanakan ibadah seperti mengerjakan shalat, membaca Al Qur'an atau ibadah yang lain	17	21,3	53	66,3	10	12,5	0	0	0	0	4,09
4	Saya tidak melaksanakan shalat apabila sedang junub sampai telah membersihkan diri dengan cara mandi wajib	19	23,8	45	56,3	15	18,8	1	1,3	0	0	4,03
5	Saya melakukan mandi wajib apabila dalam keadaan junub seperti mimpi yang mengakibatkan keluarnya air mani bagi laki-laki, dan bersuci setelah masa haid bagi perempuan	18	22,5	41	51,3	16	20,0	4	5,0	1	1,3	3,89
Rata-Rata Pengamalan <i>Thaharah</i>												3,98

Sumber : Hasil olahan data primer, 2019

Berdasarkan indikator pertama yakni saya telah memastikan akan kesucian diri, tempat dan pakaian yang digunakan sebelum melaksanakan shalat, menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SMP Negeri 30 Makassar menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut, yakni terdapat 44 responden atau sebesar 55%. Selanjutnya, hanya terdapat 17 responden atau sebesar 21,3% menyatakan sangat setuju, dan terdapat 19 responden atau sebesar 23,8% menyatakan ragu-ragu dengan pernyataan tersebut. Menggunakan perhitungan rata-rata (*mean*) yakni frekuensi di kali skor setiap indikator dibagi jumlah responden, diperoleh nilai $\frac{(85)+(176)+(57)}{80} = 3,97$. Hal ini menunjukkan bahwa saya telah memastikan akan kesucian diri, tempat dan pakaian yang digunakan sebelum melaksanakan shalat berada pada kriteria baik.

Berdasarkan indikator kedua yakni saya membersihkan diri dengan cara berwudhu apabila terkena najis seperti mengeluarkan sesuatu dari *qubul* atau *dubur*, menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SMP Negeri 30 Makassar menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut, yakni terdapat 43 responden atau sebesar 53,8%. Selanjutnya, hanya terdapat 17 responden atau sebesar 21,3% menyatakan sangat setuju, terdapat 15 responden atau sebesar 18,8% menyatakan ragu-ragu dan terdapat 5 responden atau sebesar 6,3% menyatakan kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Menggunakan perhitungan rata-rata (*mean*) yakni frekuensi di kali skor setiap indikator dibagi jumlah responden, diperoleh nilai $\frac{(85)+(172)+(45)+(10)}{80} = 3,970$. Hal ini menunjukkan bahwa saya membersihkan diri dengan cara berwudhu apabila terkena najis seperti mengeluarkan sesuatu dari *qubul* atau *dubur* berada pada kriteria baik.

Berdasarkan indikator ketiga yakni saya mengambil air wudhu ketika hendak melaksanakan ibadah seperti mengerjakan shalat, membaca Al Qur'an atau ibadah yang lain, menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SMP Negeri 30 Makassar menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut, yakni terdapat 53 responden atau sebesar 66,3%. Selanjutnya, hanya terdapat 17 responden atau sebesar 21,3% menyatakan sangat setuju, dan terdapat 10 responden atau sebesar 12,5% menyatakan ragu-ragu dengan pernyataan tersebut. Menggunakan perhitungan rata-rata (*mean*) yakni frekuensi di kali skor setiap indikator dibagi jumlah responden, diperoleh nilai $\frac{(85)+(212)+(30)}{80} = 4,08$. Hal ini menunjukkan bahwa saya mengambil air wudhu ketika hendak melaksanakan ibadah seperti mengerjakan shalat, membaca Al Qur'an atau ibadah yang lain berada pada kriteria baik.

Berdasarkan indikator keempat yakni saya tidak melaksanakan shalat apabila sedang junub sampai telah membersihkan diri dengan cara mandi wajib, menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SMP Negeri 30 Makassar menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut, yakni terdapat 45 responden atau sebesar 56,3%. Selanjutnya, hanya terdapat 19 responden atau sebesar 23,8% menyatakan sangat setuju, terdapat 15 responden atau sebesar 18,8%

menyatakan ragu-ragu dan terdapat 1 responden atau sebesar 1,3% menyatakan kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Menggunakan perhitungan rata-rata (*mean*) yakni frekuensi di kali skor setiap indikator dibagi jumlah responden, diperoleh nilai $\frac{(95)+(180)+(45)+(2)}{80} = 4,03$. Hal ini menunjukkan bahwa saya tidak melaksanakan shalat apabila sedang junub sampai telah membersihkan diri dengan cara mandi wajibberada pada kriteria baik.

Berdasarkan indikator kelima yakni saya telah memastikan akan kesucian diri, tempat dan pakaian yang digunakan sebelum melaksanakan shalat, menunjukan bahwa mayoritas siswa di SMP Negeri 30 Makassar menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut, yakni terdapat 41 responden atau sebesar 51,3%. Selanjutnya, hanya terdapat 18 responden atau sebesar 22,5% menyatakan sangat setuju, terdapat 16 responden atau sebesar 20% menyatakan ragu-ragu, terdapat 4 responden atau sebesar 5,0% menyatakan kurang setujudan terdapat 1 responden atau sebesar 1,3% menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Menggunakan perhitungan rata-rata (*mean*) yakni frekuensi di kali skor setiap indikator dibagi jumlah responden, diperoleh nilai $\frac{(90)+(164)+(48)+(8)+(1)}{80} = 3,89$. Hal ini menunjukkan bahwa saya melakukan mandi wajib apabila dalamkeadaan junub sepertimimpi yang mengakibatkan keluarnyaair mani bagi laki-laki, dan bersuci setelah masa haidbagi perempuanberada pada kriteria baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa tanggapan responden atau siswa di SMP Negeri 30 Makassar terhadap pernyataan pengamalan *thaharah tentang* wudhu dan mandi wajib dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,98%. Artinya bahwa semua item pernyataan pengamalan *thaharah tentang* wudhu dan mandi wajib berada pada kriteria baik.

2. Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan *Thaharah*

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel. Jika *r* hitung > *r* tabel, maka pernyataan atau indikator

tersebut dinyatakan valid. Demikian sebaliknya, jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun hasil uji validitas, dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Pelaksanaan PAI

No. Item	r hitung	r table	Status
1	0,750	0,2199	Valid
2	0,779	0,2199	Valid
3	0,754	0,2199	Valid
4	0,773	0,2199	Valid
5	0,779	0,2199	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data, 2019

Berdasarkan tabel 4.8, menunjukkan bahwa nilai r hitung pernyataan pertama adalah 0,750, nilai r hitung pernyataan kedua adalah 0,779, nilai r hitung pernyataan ketiga adalah 0,754, nilai r hitung pernyataan keempat adalah 0,773, dan nilai r hitung pernyataan kelima adalah 0,779. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semua item pernyataan tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMP Negeri 30 Makassar adalah valid karena diperoleh nilai r hitung lebih besar apabila dibandingkan dengan r tabel sebesar 0,2199. Nilai r hitung berada antara 0,754 sampai 0,779

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Pengamalan *Thaharah*

No. Item	r hitung	r table	Status
1	0,621	0,2199	Valid
2	0,628	0,2199	Valid
3	0,683	0,2199	Valid
4	0,723	0,2199	Valid
5	0,629	0,2199	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data, 2019

Berdasarkan tabel 4.9, menunjukkan bahwa nilai r hitung pernyataan pertama adalah 0,621, nilai r hitung pernyataan kedua adalah 0,628, nilai r hitung pernyataan ketiga adalah 0,683, nilai r hitung pernyataan keempat adalah 0,723, dan nilai r hitung pernyataan kelima adalah 0,629. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semua item pernyataan tentang pengamalan

thaharah tentang wudhu dan mandi wajib pada siswa di SMP Negeri 30 Makassar adalah valid karena diperoleh nilai *r* hitung lebih besar apabila dibandingkan dengan *r* tabel sebesar 0,2199. Nilai *r* hitung berada antara 0,621 sampai 0,723

b. Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS V.22 untuk statistik *cronbach alpha* (). Instrument penelitian dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* () > *r* tabel. Adapun hasil uji reliabilitas, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rtabel</i>	Status
Pelaksanaan PAI	0,893	0,2199	Reliabel
Pengamalan <i>Thaharah</i>	0,841	0,2199	Reliabel

Sumber :Hasil Olahan Data, 2019

Berdasarkan tabel 4.10, menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* () pelaksanaan PAI adalah 0,893 dan nilai *cronbach alpha* () pengamalan *thaharah tentang* wudhu dan mandi wajib adalah 0,841. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semua item pernyataan tentang pelaksanaan PAI dan pengamalan *thaharah tentang* wudhu dan mandi wajib pada siswa di SMP Negeri 30 Makassar adalah reliabel.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh pelaksanaan PAI terhadap pengamalan *thaharah tentang* wudhu dan mandi wajib pada siswa di SMP Negeri 30 Makassar. Dalam menganalisis melihat pengaruh pelaksanaan PAI terhadap pengamalan *thaharah tentang* wudhu dan mandi wajib pada siswa di SMP Negeri 30 Makassar maka digunakan analisis regresi liner sederhana dengan menggunakan rumus : $Y = a + bX$. Untuk menentukan nilai konstanta (a) dan nilai koefisien regresi (b) maka harus ditentukan terlebih dahulu nilai n , $\sum Y$, $\sum Y^2$, $\sum X$, dan $\sum X^2$.

Tabel 4.11
Hasil Analisis Variabel Penelitian

No	(X)	(Y)	X ²	Y ²	XY
1	25	25	625	625	625
2	25	25	625	625	625
3	25	25	625	625	625
4	25	25	625	625	625
5	25	25	625	625	625
6	25	23	625	529	575
7	25	25	625	625	625
8	25	25	625	625	625
9	25	25	625	625	625
10	25	25	625	625	625
11	16	24	256	576	384
12	17	25	289	625	425
13	25	25	625	625	625
14	25	20	625	400	500
15	25	20	625	400	500
16	16	19	256	361	304
17	20	19	400	361	380
18	19	20	361	400	380
19	15	18	225	324	270
20	16	25	256	625	400
21	16	18	256	324	288
22	18	18	324	324	324
23	16	15	256	225	240
24	16	18	256	324	288
25	20	18	400	324	360
26	18	18	324	324	324
27	16	18	256	324	288
28	25	25	625	625	625
29	18	17	324	289	306
30	19	20	361	400	380
31	18	18	324	324	324
32	19	20	361	400	380
33	17	20	289	400	340
34	19	20	361	400	380
35	17	19	289	361	323
36	16	18	256	324	288
37	20	20	400	400	400
38	25	17	625	289	425
39	16	18	256	324	288
40	20	20	400	400	400
41	20	20	400	400	400
42	20	17	400	289	340

43	25	18	625	324	450
44	20	18	400	324	360
45	19	20	361	400	380
46	20	20	400	400	400
47	20	20	400	400	400
48	16	25	256	625	400
49	20	19	400	361	380
50	19	20	361	400	380
51	18	18	324	324	324
52	19	18	361	324	342
53	18	19	324	361	342
54	25	25	625	625	625
55	18	21	324	441	378
56	15	19	225	361	285
57	17	16	289	256	272
58	17	19	289	361	323
59	17	19	289	361	323
60	20	20	400	400	400
61	16	19	256	361	304
62	19	20	361	400	380
63	19	17	361	289	323
64	17	18	289	324	306
65	16	18	256	324	288
66	17	17	289	289	289
67	16	18	256	324	288
68	16	17	256	289	272
69	18	17	324	289	306
70	19	20	361	400	380
71	16	16	256	256	256
72	15	18	225	324	270
73	18	17	324	289	306
74	18	18	324	324	324
75	17	16	289	256	272
76	17	19	289	361	323
77	17	20	289	400	340
78	19	20	361	400	380
79	16	19	256	361	304
80	19	17	361	289	323
	1.541	1.590	30.547	32.242	31.077

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan Tabel 4.11, dapat diketahui nilai :

$$n = 80$$

$$XY = 31.077$$

$$X = 1.541$$

$$X^2 = 30.547$$

$$\bar{Y} = 1.590$$

$$\bar{Y}^2 = 32.242$$

Selanjutnya, untuk memperoleh nilai b dan a, maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$
$$b = \frac{80(31.077) - (1.541 \times 1.590)}{80(30.547) - (1.541)^2}$$

$$b = \frac{2.486.160 - 2.450.190}{2.443.760 - 2.374.681}$$

$$b = \frac{35.970}{69.079}$$

$$b = 0,52$$

Jadi, nilai koefisien regresi variabel pelaksanaan PAI pada siswa di SMP Negeri 30 Makassar adalah 0,521

$$a = \frac{(\sum Yx) - (\bar{Y} \sum X)}{(n \sum X^2) - (\sum X)^2}$$
$$a = \frac{(1.590 \times 30.547) - (1.541 \times 31.077)}{(80 \times 30.547) - (1.541)^2}$$

$$a = \frac{(48.569.730) - (47.889.657)}{(2.443.760) - (2.374.681)}$$

$$a = \frac{680.073}{69.079}$$

$$a = 9,845$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat ditentukan persamaan regresi linear sederhananya, yaitu sebagai berikut:

$$Y = 9,845 + 0,521X$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 9,845 menjelaskan bahwa pengamalan *thaharah* tentang wudhu dan mandi wajib pada siswa di SMP Negeri 30 Makassar tanpa dipengaruhi oleh pelaksanaan PAI. Artinya bahwa jika pelaksanaan PAI nilainya 0, maka siswa di SMP Negeri 30 Makassar telah mengamalkan *thaharah* tentang wudhu dan mandi wajib sebesar 9,845.
- 2) Nilai koefisien pelaksanaan PAI pada siswa di SMP Negeri 30 Makassar adalah 0,521, mempunyai arti positif yang menunjukkan bahwa pelaksanaan PAI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengamalan *thaharah* tentang wudhu dan mandi wajib pada siswa di SMP Negeri 30 Makassar. Dapat dijelaskan bahwa jika pelaksanaan PAI mengalami kenaikan 1 satuan, maka pengamalan *thaharah* tentang wudhu dan mandi wajib pada siswa di SMP Negeri 30 Makassar mengalami peningkatan sebesar 0,521

Dari hasil tabulasi perhitungan kuisioner dalam tabel 4.10, maka untuk menentukan korelasi atau hubungan pelaksanaan PAI dengan pengamalan *thaharah* tentang wudhu dan mandi wajib pada siswa di SMP Negeri 30 Makassar, dianalisis menggunakan korelasi linier sederhana dengan menggunakan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = \frac{80(31.077) - (1.541 \times 1.590)}{\sqrt{80 \times 30.547 - (1.541)^2 (80 \times 32.242 - (1.590)^2)}}$$

$$r = \frac{2.486.160 - 2.450.190}{\sqrt{\dots}}$$

$$(2.443.760-2.374.681) (2.579.360-2.528.100)$$

$$r = \frac{35.970}{(69.079) (51.260)}$$

$$r = \frac{35.970}{3.540.989.540}$$

$$r = \frac{35.970}{59.506,214}$$

$$r = 0,6045$$

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan PAI memiliki hubungan dengan pengamalan *thaharah tentang* wudhu dan mandi wajib pada siswa di SMP Negeri 30 Makassar, yakni sebesar 0,6045 atau sebesar 60,45% pelaksanaan PAI erat kaitannya dengan pengamalan *thaharah tentang* wudhu dan mandi wajib pada siswa di SMP Negeri 30 Makassar.

Besar pengaruh pelaksanaan PAI pada siswa di SMP Negeri 30 Makassar adalah dengan menentukan nilai determinasinya dengan mengkuadratkan nilai r . Nilai $r^2 = 0,6045$ menunjukkan bahwa sebesar 0,3654 atau sebesar 36,50% pelaksanaan PAI pada siswa memberikan pengaruh terhadap pengamalan *thaharah tentang* wudhu dan mandi wajib pada siswa di SMP Negeri 30 Makassar. Sedangkan sebesar 63,50% pengalaman *thaharah tentang* wudhu dan mandi wajib dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan,

pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk dilaksanakan karena merupakan salah satu cara mengarahkan perkembangan jiwa dan perilaku siswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan responden atau siswa di SMP Negeri 30 Makassar terhadap pernyataan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,85%. Artinya bahwa semua item pernyataan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berada pada kriteria baik. Semakin banyak aspek-aspek pelaksanaan PAI yang sesuai dengan kebutuhan individu mengenai *thaharah* maka siswa akan semakin baik dalam mengamalkan *thaharah*.

Pada prinsipnya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam membekali siswa agar memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah kepada Allah SWT. Dengan demikian siswa dapat melaksanakan ritual-ritual ibadah yang benar menurut ajaran Islam sesuai dengan ibadah yang dipraktikkan dan diajarkan Rasulullah SAW. Siswa yang memiliki pengetahuan tentang ajaran Islam dengan memahami makna yang terkandung dalam ajaran Agama Islam tersebut, maka siswa akan lebih mudah dalam mengamalkannya. Salah satu ajaran dalam Pendidikan Agama Islam adalah *thaharah tentang wudhu dan mandi wajib*.

Berdasarkan tanggapan responden atau siswa di SMP Negeri 30 Makassar terhadap pernyataan pengamalan *thaharah tentang wudhu dan mandi wajib* dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,98%. Artinya bahwa semua item pernyataan pengamalan *thaharah tentang wudhu dan mandi wajib* berada pada kriteria baik. Untuk mengetahui tata cara *thaharah* yang benar, peserta didik membutuhkan adanya sebuah pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mampu memberikan pemahaman mengenai tata cara bersuci yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW, agar peserta didik dapat menjaga kebersihan lingkungan dan kesucian badannya.

Thaharah dalam penelitian ini terdiri dari wudhu dan mandi wajib. Dalam Islam, perintah melaksanakan wudhu dan mandi wajib (*junub*) ini bersamaan

dengan perintah mengerjakan shalat. Oleh karena itu, ulama sepakat bahwa wudhu merupakan syarat sahnya shalat. Perintah melaksanakan wudhu ini terdapat dalam beberapa dalil, diantaranya adalah firman Allah SWT dalam Q.S Al-Maidah/ 5: 6.

الْمَرَافِقِ إِلَىٰ وَأَيْدِيكُمْ وَوُجُوهَكُمْ فَاغْسِلُوا الصَّلَاةَ إِلَىٰ قُمْتُمْ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 ﴿٦﴾ الْكَعْبَيْنِ إِلَىٰ وَأَرْجُلَكُمْ بَرءُ وَسُكْمٌ وَمَسْحُوا

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki.....⁸

Selain itu, terdapat sejumlah hadits yang menerangkan perintah berwudhu, diantaranya adalah hadits dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ أَحَا دَيْتٌ مِنْهَا وَقَالَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تُقْبَلُ صَلَاةُ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحَدَثَ حَتَّىٰ يَتَوَضَّأَ

Artinya:

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*. Rasulullah SAW bersabda, “Tidak diterima shalat seseorang diantara kamu ketika mempunyai hadats sampai dia melaksanakan wudhu terlebih dahulu (HR. At-Tirmidzi)

Mandi wajib dalam bahasa arab yakni *al-Guslu* adalah menyiram tubuh dengan air secara merata dengan tata cara yang telah dicontokan Nabi SAW. Allah telah mewajibkan mandi wajib terhadap laki-laki dan perempuan apabila keluar mani atau berhubungan badan serta bagi wanita yang haid atau nifas. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah/ 2: 222.

تَقَرَّبُوهُنَّ وَلَا الْمَحِيضُ فِي النِّسَاءِ فَأَعْتَرَلُوا أَدَىٰ هُوَ قُلُ الْمَحِيضِ عَنِ وَيَسْأَلُونَكَ
 اللَّهُ أَمْرَكُمْ حَيْثُ مِنْ فَاتُوهُنَّ تَطَهَّرْنَ فَإِذَا أَيَّطَهُنَّ حَتَّىٰ

Terjemahnya:

Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari

⁸Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, h.108

wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu.⁹

Allah SWT melarang orang yang sedang junub untuk mengerjakan shalat sampai membersihkan diri. Allah SWT berfirman :

جُنُبًا وَلَا تَقُولُونَ مَا تَعْلَمُونَ حَتَّىٰ تُكْرِمُوا سَكَرَىٰ وَأَنْتُمْ الصَّلَاةَ تَقْرَبُونَ إِلَّا أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتُوا
تَغْتَسِلُوا حَتَّىٰ سَبِيلِ عَابِرِي إِلَّا

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam Keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam Keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi.....(Q.S An-Nisa/ 4: 43).¹⁰

Rasulullah SAW bersabda dalam hadits riwayat Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhu*.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ ، بِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ بَغِيرِ طَهُورٍ وَلَا صَدَقَةَ مِنْ غُلُولٍ

Artinya:

Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhu* berkata: “Nabi SAW. bersabda: Allah tiada menerima shalat yang dilakukan dengan tiada suci, dan Allah tidak menerima sesuatu sedekah yang dilakukan dengan uang yang diperoleh dari jalan khianat dalam rampasan perang (HR: Muslim)

Dari beberapa dalil di atas dapat dipahami bahwa wudhu dan mandi wajib merupakan salah satu syarat sahnya shalat. Shalat tidak akan diterima apabila tanpa berwudhu atau mandi wajib lebih dahulu. Wudhu dimaksudkan untuk membersihkan dan mensucikan seseorang dari hadats kecil. Sedangkan mandi wajib dimaksudkan untuk membersihkan dan mensucikan diri dari hadats besar. Oleh karena itu, sudah sepantasnyalah kita membersihkan dan mensucikan diri dengan bersuci sebagai persiapan untuk bertemu dengan Sang Khalik.

⁹Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, h. 35

¹⁰Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, h.85

Thaharah tentang wudhu dan mandi wajib mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi kehidupan seorang muslim. Tanpa *thaharah tentang* wudhu dan mandi wajib yang benar, maka shalat seseorang tidak mungkin sempurna. Sepakat para ulama bahwa membersihkan diri (bersuci) baik dengan cara berwudhu dan mandi wajib adalah syarat sahnya shalat seseorang. Berkata Imam An-Nawawy *rahimahullah* sebagaimana dikutip oleh Ubaiyd bahwa sepakat ummat, siapa yang shalat dalam keadaan dia berhadats bersamaan dia mampu untuk berwudhu maka shalatnya batal, wajib baginya untuk mengulangi shalatnya, baik dia sengaja atau lupa atau dia tidak tau.¹¹

Maka untuk memahami *thaharah tentang* wudhu dan mandi wajib dengan baik dan benar, umat Islam di tuntut dan dianjurkan untuk mempelajari makna *thaharah*, di pahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹² Melaksanakan *thaharah tentang* wudhu dan mandi wajib yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW merupakan bukti bahwa seorang muslim telah berusaha melaksanakan syari'at agamanya.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi menunjukkan bahwa pelaksanaan PAI memiliki hubungan dengan pengamalan *thaharah tentang* wudhu dan mandi wajib pada siswa di SMP Negeri 30 Makassar, yakni sebesar 0,6045 atau sebesar 60,45% pelaksanaan PAI erat kaitannya dengan pengamalan *thaharah tentang* wudhu dan mandi wajib pada siswa di SMP Negeri 30 Makassar. Jika pelaksanaan PAI terus ditingkatkan, maka pengamalan *thaharah tentang* wudhu dan mandi wajib pada siswa di SMP Negeri 30 Makassar akan semakin baik.

Hal ini menunjukkan pentingnya seseorang mengetahui, memahami, serta merupakan sebuah kewajiban untuk mengamalkan konsep *thaharah* dalam kehidupan sehari-hari. Besar pengaruh pelaksanaan PAI pada siswa di SMP Negeri 30 Makassar adalah dengan menentukan nilai determinasinya dengan mengkuadratkan nilai r . Nilai $r^2 = 0,6045$ menunjukkan bahwa sebesar 0,3654 atau sebesar 36,50% pelaksanaan PAI memberikan pengaruh terhadap

¹¹Abu Yusuf Ubaiyd, *Sifat Shalat Nabi Shalallahu 'Alaihi Wasallam*, h. 16

¹²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h.83

pengamalan *thaharah tentang* wudhu dan mandi wajib pada siswa di SMP Negeri 30 Makassar. Sedangkan sebesar 63,50% pengalaman *thaharah tentang* wudhu dan mandi wajib dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan pengamalan *thaharah* siswa di SMP Negeri 30 Makassar berada pada kriteria baik, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,85% pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,98% pengamalan *thaharah tentang* wudhu dan mandi wajib.
2. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan dengan pengamalan *thaharah* tentang wudhu dan mandi wajib pada siswa di SMP Negeri 30 Makassar dengan pengaruh sebesar 0,3654 atau 36,50%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Yusuf Ubaiyd, *Sifat Shalat Nabi Shalallahu 'Alaihi Wasallam*, (Makassar: Pustaka Amatur Rahman, 2018)
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : CV. Diponegoro 2014)
- Muhammad Chabib Mustofa, “*Hubungan Antara Penguasaan Materi Thaharah dengan Kebiasaan Hidup Bersih Pada Siswa Di MTS NU 10 Penawaja Pageruyung Kab. Kendal Tahun 2011*”.(Skripsi Sarjana Jurusan Tarbiyah STAIN Salatiga, 2011),
- Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqih Lima Mahzab*. Cet. 28 (Jakarta: Lentera, 2011)
- Sabri Samin, Muhammad Saleh Ridwan , dan Muhammad Shuhufi, *Buku Daras Fiqih Satu Ibadah*,(Makassar: Alauddin Press, 2009)
- Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi Edisi Dua*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)